

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM MATERI BACAAN SHALAT
MELALUI METODE *ACTION LEARNING* DI KELAS II
SDN 006 PADANG BULAN KECAMATAN
SENAPELAN PEKANBARU**



Oleh

**WIRDATUL HUSNAH
NIM. 10711001226**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM MATERI BACAAN SHALAT
MELALUI METODE *ACTION LEARNING* DI KELAS II
SDN 006 PADANG BULAN KECAMATAN
SENAPELAN PEKANBARU**

skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

WIRDATUL HUSNAH

NIM. 10711001226

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Wirdatul Husnah (2009) : Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Bacaan Shalat Melalui Metode *Action Learning* di Kelas II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan pada siswa kelas II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru., yaitu rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Action Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Action Learning dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam materi bacaan Shalat siswa kelas II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru, dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2009 hingga selesai. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan indikator motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam siswa berada pada klasifikasi “Rendah” dan siswa yang mencapai motivasi tinggi dalam belajar hanya mencapai 50% dari keseluruhan siswa, ternyata belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka motivasi belajar agama Islam siswa meningkat pada klasifikasi “ Tinggi” dan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam telah mencapai 72,30% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Jika digunakan Metode Action Learning dalam pembelajaran maka Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Agama materi Bacaan Shalat Siswa Kelas II SDN 006 Padang Bulan kecamatan Senapelan di “**Diterima**” artinya apabila digunakan metode Action Learning secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam siswa.

ABSTRACTION

Wirdatul Husnah (2009) : Improving Motivation Learn At Subject Items Reading Islam of Shalat Is Obligated To Pass/Through Method of Action Learning (Learn By Doing/Conducting) Student Class of II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru

Paying attention phenomena that happened field at class student of II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru., that is lowering of motivation learn student Islam, hence writer interest to do/conduct research by using method of Action Learning. This Research aim to to know usage of method of Action Learning in improving motivation learn at reading items Islam subject of shalat class student is obliged to II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru

This Research is executed by in class of II SD Country 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru, executed to start from June 2009 till finish. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn and motivation indicator learn student during study take place.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that motivational level learn at student Islam subject reside in at classification " Low" and tired student of high motivation in learning only reaching 50% from overall of student, in the reality not yet reached indicator which is expected in this research, and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence motivation learn student Islam mount at classification " High" and student having high motivation in learning at Islam subject have reached 72,30% from entire/all student. Of this data indicate that hypothesis sounding " If used by Method of Action Learning in study hence Can Improve Motivation Learn Religion Reading items of Shalat Student Class Is obliged to II SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan in " Accepted" its meaning if used by method of Action Learning precisely and correctness will be able to improve motivation learn at student Islam subject

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Motivasi.....	7
2. Pengertian Belajar.....	8
3. Motivasi Belajar.....	9
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	11
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	12
6. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	13
7. Metode <i>Action Learning</i> (Belajar dengan Melakukan).....	14
8. Langkah-langkah Metode <i>Action Learning</i>	15
9. Hubungan Metode Action Learning dan Motivasi Belajar.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20

B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Observasi dan Refleksi.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	25
1. Sejarah Berdirinya SDN 006 Padang Bulan.....	25
2. Keadan Guru.....	25
3. Keadan Siswa.....	26
4. Sarana dan Prasarana.....	27
5. Kurikulum.....	29
B. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Siklus I.....	29
2. Deskripsi Siklus II.....	38
C. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.¹

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belaja* (Jakarta. Rineka Cipta, 1985) hal 143.

rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.²

Winkel berpendapat motivasi belajar berasal dari kata ‘motif’ yaitu daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan suatu kondisi intrin atau disposisi atau kesiapsiagaan.³

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran, dengan demikian guru mengerti kedudukan metode mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, metode adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar.⁴

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya atau dorongan penggerak siswa untuk belajar lebih baik, baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Mata pelajaran pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat

² Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003,) hal 56

³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2006) hal. 73

⁴ Winkel, *Psycologi Pengajaran*, (Jakarta : Kencana, 1984) hal 73

untuk mewujudkan persatuan Nasional (Penjelasan pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 2 1989)

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁵

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru agama di SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan motivasi belajar agama siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Sikap siswa ketika guru mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang mana siswa terlihat lesuh
2. Sebagian dari siswa tidak mau membaca bacaan Shalat pada mata pelajaran agama Islam yang sedang dipelajari
3. Sebagian dari siswa asyik bermain dan mengganggu teman sebangkunya dan pada akhirnya bermuara pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

⁵ Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 1997) hlm 118

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh dengan judul **”Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Bacaan Shalat Melalui Metode *Action Learning* Di Kelas II SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru”**

B. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar adalah merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan belajar.

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006) hlm 223

2. Metode adalah cara-cara pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar
3. *Action Learning* adalah cara memberikan pengetahuan kepada anak didik dalam proses belajar dan kemudian langsung dilakukan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah apakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam materi bacaan shalat melalui metode *Action Learning* di Kelas II SDN 006 Padang Bulan kecamatan Senapelan dapat ditingkatkan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam materi bacaan shalat melalui metode *Action Learning* di Kelas II SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, penggunaan metode *action Larning* (belajar dengan melakukan) dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa
2. Bagi guru, Penggunaan metode *action Larning* (belajar dengan melakukan) ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran agama Islam.

3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran agama Islam
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.¹

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.²

¹ Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2006) hlm 3

² *Ibid*, hlm. 2-7

Menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”³

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”⁴

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁵

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah

³ Riduwan, *op. Cit.*, hlm. 200

⁴ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 8

⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)1989.hlm 5

satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).⁶

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷

3. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁸

⁶ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hlm 2

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hlm 20

⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm 80.

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau

belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁹

1. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Mengseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.¹⁰

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka siswa akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut

⁹ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994) hlm 24-25

¹⁰ S. Nasution, *Motivasi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm 239

atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila siswa mempunyai respon terhadap apa yang disampaikan. Keaktifan siswa juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, ingin makan, ingin bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.¹¹

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 3006) hlm 98

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- 3) Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
- 4) Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- 5) Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.

7. Metode *Action Learning* (Belajar Dengan Melakukan)

Metode action Learning merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, belajar tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi

¹²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hlm 83

yang dipelajari atau didiskusikan di kelas¹³ Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam metode penemuan dan memudahkan menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya pada kelas. Keindahan aktivitas ini adalah ia dapat digunakan dengan subjek atau aplikasi apapun.

8. Langkah-langkah metode *Aktion Learning*.

Dalam pembelajaran adapun langkah-langkah dari pembelajaran action learning adalah sebagai berikut :

- a. Perkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- d. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas.
- e. Kelas kemudian mendiskusikannya.

¹³ Mel Silberman, *Active Learning* (Boston : Yappendis, 2002) hlm 183

- f. Berikan kepada peserta didik contoh, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
- g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- h. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)¹⁴

9. Hubungan Metode *Action Learning* Dengan Motivasi Belajar

Metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya. Pemberian kesempatan dalam melakukan apa-apa yang telah mereka pelajari akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari apa yang diajarkan guru.

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi

¹⁴ Ibid, hal, 184

tujuannya maka dengan belajar dengan melakukan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan penulis selama ini penulis hanya menemukan penelitian yang menggunakan metode yang sama dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yaitu oleh saudari **Salmawati**, tahun 2007 yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Penggunaan Metode Action Learning Siswa Kelas IV SDN 010 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”** berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada siklus pertama hanya dengan nilai rata-rata 6,2 dengan ketercapaian ketuntasan kelas yaitu 69% pada siklus ke dua meningkat dengan 7,4 dan ketercapaian ketuntasan kelas yaitu 78%. Dengan demikian penelitian ini telah sesuai dengan harapan dalam penggunaan metode Action Learning dan dikatakan berhasil.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Jika digunakan Metode Action Learning dalam pembelajaran maka Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Agama materi Bacaan Shalat Siswa Kelas II SDN 006 Padang Bulan kecamatan Senapelan

D. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *action Learning* siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *action Learning* dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif.

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dalam penggunaan metode *action learning* pada mata pelajaran agama dengan materi bacaan Shalat dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan Shalatnya sudah benar.

Motivasi belajar siswa terdiri dari 5 indikator. Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0. jika setiap indikator dilakukan oleh 26 orang siswa

maka skornya adalah 130 (26 x 5) merupakan skor maksimalnya, dan apabila setiap indikator tidak dilakukan siswa maka skornya adalah 0 (26 x 0) merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat motivasi siswa adalah sebagai berikut :

1. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi siswa yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah dengan 4 klasifikasi.

2. Menentukan Intervalnya yaitu : $\frac{130-0}{4} = 32,5$

3. Menentukan klasifikasi standar tingkat motivasi siswa yaitu:

Sangat Tinggi	apabila berada antara	97,6 — 130
Tinggi	apabila berada antara	66 – 97,5
Rendah	apabila berada antara	32,6 – 65
Sangat Rendah	apabila berada antara	0 -- 32,5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 006 Padang Bulan dengan jumlah siswanya adalah 26 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini yaitu metode Action Learning dan motivasi belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Padang Bulan, jalan Ahmad Yani kelurahan Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006). yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian

The diagram illustrates the reflective cycle through two cycles, SIKLUS I and SIKLUS II. SIKLUS I starts with 'Refleksi Awal', followed by 'Perencanaan', 'Pelaksanaan', and 'Pengamatan'. SIKLUS II starts with 'Refleksi', followed by 'Perencanaan', 'Pelaksanaan', and 'Pengamatan'. Both cycles show a flow from one stage to the next, with a feedback loop from the end back to the beginning.

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode Action Learning.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

- 1) Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- 2) Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
- 3) Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- 4) Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas.
- 5) Kelas kemudian mendiskusikannya.
- 6) Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
- 7) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

- 8) Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interview tiruan, diskusi panel atau permainan)

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b) Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.
- c) Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang hasil dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d) Jurnal, berupa tulisan terdahulu yang memuat tentang peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat

berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD 006 Padang Bulan

Sebelum SDN 006 berdiri pada mulanya siswa bersekolah di SDN 010 Padang Bulan, karena semakin bertambahnya jumlah siswa di SDN 010 maka Pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Senapelan mengambil kebijakan untuk melakukan pemekaran dengan mendirikan SDN 006 Padang Bulan. Kepala sekolah yang pernah bertugas di SDN 006 Padang Bulan yaitu :

1. H. Mansyur
2. Baharuddin
3. H. Abdullah
4. Bakhtiar Rasyad

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SDN 006 Padang Bulan
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Bakhtiar Rasyad, S.Ag	S-1	Kepala Sekolah
2.	Hj. Raja Kartini	D-II	Guru Kelas I
3.	Hj. Darnelis	D-II	Guru Kelas V
4.	Hj. Elfizah	D-II	Guru Kelas VI
5.	Resti Simanjuntak, S.Pd	S-1	Guru Kelas V
6.	Tiamar Maharaja	D-II	Guru Agama Katolik
7.	Kisman	D-II	Guru Agama Islam
8.	Sobaria Sibatuara	D-II	Guru IPS
9.	Mahkdiar, S.Pd	S-1	Guru Kelas VI
10.	Nurisma	D-II	Guru Kelas II
11.	Hj. Ely Syamsidar	S-I	Guru Kelas IV
12.	Rezky Zulmi	D-II	Guru Penjas
13.	Abdul Hadi, S.Pd	D-II	Guru B.Inggris
14.	Wirdatul Husnah	D-II	Guru Agama Islam
15.	Yusro Putra, S.Pd	S-1	Guru Penjaskes

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 006 Padang Bulan

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas II. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas

II SDN 006 Padang Bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Nama-nama Siswa Kelas II SDN 006 Padang Bulan
yang di Observasi

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Adityia Prima Putra	L
2	Aditya Agusti	L
3	Bayu Pratama	L
4	Dani Firmansyah	L
5	Dicky Wahyuni	L
6	Fandi Agusti	L
7	Herry Firmansyah	P
8	Harya Kamandanu	P
9	M. Irfan Rezky	L
10	Tio Maulana	L
11	Gusti Randa	L
12	Siti Nurhasanah	L
13	Redha Gusnita	P
14	Putri Khairani	P
15	Nuraysiyah Arini	P
16	Della fadilla	P
17	Cindy Afisya	P
18	Ayuni Kamalia	P
19	Putri Rahmadani	L
20	Gita Garnisa	P
21	Dennisa Efendi	P
22	Aulia Firanti	P
23	Intan Pratiwi	P
24	Pudja arianto	L
25	Putri Adan dewi	P
26	Vita Septani	P

Sumber data : SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang

ada di SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Keadaan Sarana dan Prasaran SDN 006 Padang Bulan
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	15 unit
6.	Kursi Murid	208 unit
7.	Meja Murid	208 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	7 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	4 unit

Sumber data : SDN 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 006 Padang Bulan juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|-----------------------------|--------|
| (1) Alat peraga Matematika | 1 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 4 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 1 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 2 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 3 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	1 buah
(3) Bola kasti	2 buah
(4) Bola takraw	1 buah
(5) Tennis Meja	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 006 Padang Bulan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dan Ketolik, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, Penjaskes, SBK

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 006 Padang Bulan selama ini maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian nantinya peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama melalui dua kali tindakan dan pelaksanaannya berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

1. Pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2009. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti dengan aktivitas yang dilakukan guru adalah memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat. Selanjutnya menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu

secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) dengan meminta siswa untuk langsung mempraktekannya didepan kelas, guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.,

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

2. Pertemuan Kedua (Rabu 27 Mei 2009)

Seperti biasanya terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan melakukan ceramah singkat dan diskusi kelas untuk memperkenalkan tentang bacaan shalat. Gurupun menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk melaksanakan sholat itu secara langsung dengan bacaannya kedepan kelas kemudian guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima

dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan dari apa yang telah mereka praktekkan, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing jawabannya berdasarkan praktek yang telah mereka lakukan.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL . 4 . 4
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas				√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)				√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan				√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas			√		
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya			√		
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas			√		
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya			√		
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan			√		

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna

S : Sempurna

CS : Cukup Sempurna

KS : Kurang Sempurna

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dijelaskan seperti uraian penjelasan di bawah ini.

1. Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas telah dilakukan guru dengan kurang sempurna.
2. Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) dilakukan guru kurang sempurna.
3. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dilakukan guru dengan kurang sempurna.
4. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas dilakukan guru dengan cukup sempurna.
5. Kelas kemudian mendiskusikannya dilakukan guru dengan cukup sempurna.
6. Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas dilakukan guru dengan cukup sempurna.
7. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dilakukan guru dengan cukup sempurna.
8. Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan) dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Berdasarkan observasi aktivitas yang dilakukan guru secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 5.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Adityia Prima Putra	√		√		√	3
2	Aditya Agusti		√			√	2
3	Bayu Pratama		√		√		2
4	Dani Firmansyah	√		√		√	3
5	Dicky Wahyuni		√	√	√		3
6	Fandi Agusti	√		√		√	3
7	Herry Firmansyah			√		√	2
8	Harya Kamandanu	√	√		√		3
9	M. Irfan Rezky		√		√	√	3
10	Tio Maulana			√		√	2
11	Gusti Randa	√	√		√		3
12	Siti Nurhasanah			√		√	2
13	Redha Gusnita		√		√		2
14	Putri Khairani	√		√			2
15	Nuraysiyah Arini		√		√		2
16	Della fadilla	√				√	2
17	Cindy Afisya		√	√			2
18	Ayuni Kamalia	√			√	√	3
19	Putri Rahmadani		√		√		2
20	Gita Garnisa	√		√			2
21	Dennisa Efendi				√	√	2
22	Aulia Firanti		√	√		√	3
23	Intan Pratiwi	√		√		√	3
24	Pudja arianto	√		√	√		3
25	Putri Adan dewi		√	√	√		3
26	Vita Septani		√		√	√	3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		11	13	14	13	14	65
Porsentase		42%	50%	53%	50%	53%	50%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan Shalatnya sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa yaitu 65 Pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa dengan skor 65 hanya mencapai klasifikasi “Rendah” terletak antara rank 32,6 – 65.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu 65 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari 5 indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada klasifikasi rendah telah mencapai 50% ($65 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 26 \text{ orang siswa} = 50$). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat hanya dilakukan oleh 11 orang siswa atau 42% dari seluruh siswa.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 13 orang siswa atau 50% dari seluruh siswa.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar dilakukan oleh 14 orang siswa atau 53% dari seluruh siswa.

4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain dilakukan oleh 13 orang siswa atau 50% dari seluruh siswa.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacaan Shalatnya sudah benar dilakukan oleh 14 orang siswa atau 53% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Action Learning* yang telah dilaksanakan pada siklus pertama telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan sehingga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti berikut :

1. Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 3 aktivitas dilakukan guru dengan kurang sempurna sedangkan 5 aktivitas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.
2. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” dan terletak antara rank 32,6 – 65. Dari lima indikator motivasi belajar siswa 4 indikator dilakukan siswa diatas 50%

sedangkan satu indikator dilakukan dibawah 50% dari keseluruhan siswa.

Kelemahan-kelemahan yng terjadi dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan Metode *Action Learning* selama ini sehingga dengan sendirinya mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan, maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada tindakan siklus ke II. Selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan tindakan siklus ke II peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya, adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama siklus ke II (Senen 1 Juni 2019)

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ke dua siklus pertama dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, dengan memberikan pujian secara verbal kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar mengenai pelajaran yang lalu.

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat. Selanjutnya menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) dengan meminta siswa untuk langsung mempraktekkannya didepan kelas, seperti hari-hari sebelumnya guru juga mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian

mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.,

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dari apa yang telah mereka pelajari.

2. Pertemuan Kedua Siklus ke II (Rabu 3 Juni 2009)

Seperti pertemuan sebelumnya sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan bagi yang menjawab dengan benar guru memberikan acungan jempol sebagai bentuk motivasi bagi siswa.

Guru melakukan ceramah singkat dan diskusi kelas sebagai upaya memperkenalkan tentang bacaan shalat. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan secara berkelompok untuk melaksanakan sholat itu secara langsung dengan bacaannya kedepan kelas, kemudian guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian

mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan dari apa yang telah mereka praktekkan, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing jawabannya berdasarkan praktek yang telah mereka lakukan secara berkelompok di depan kelas.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 6.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas		√			
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)		√			
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan		√			
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas	√				
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya		√			
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas	√				
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya		√			
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan		√			

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna
S : Sempurna
CS : Cukup Sempurna
KS : Kurang Sempurna

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut :

1. Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas telah dilakukan guru dengan sempurna.
2. Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) dilakukan guru sempurna.
3. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dilakukan guru sempurna.
4. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas dilakukan guru dengan sangat sempurna.
5. Kelas kemudian mendiskusikannya dilakukan guru dengan sempurna.
6. Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas dilakukan guru dengan sangat sempurna.
7. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dilakukan guru dengan sempurna.
8. Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek,

interview tiruan, diskusi panel atau permainan) dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah metode *action learning* dan juga telah dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 7.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Adityia Prima Putra	√	√	√		√	4
2	Aditya Agusti	√		√	√	√	4
3	Bayu Pratama	√	√	√	√		4
4	Dani Firmansyah		√		√	√	3
5	Dicky Wahyuni	√		√	√	√	4
6	Fandi Agusti	√	√	√		√	4
7	Herry Firmansyah		√	√	√	√	4
8	Harya Kamandanu	√	√		√		3
9	M. Irfan Rezky		√	√	√	√	4
10	Tio Maulana	√		√	√	√	4
11	Gusti Randa	√	√		√	√	4
12	Siti Nurhasanah			√	√	√	3
13	Redha Gusnita	√	√	√	√	√	4
14	Putri Khairani	√		√			2
15	Nuraisyiah Arini	√	√		√		3
16	Della fadilla	√	√			√	3
17	Cindy Afisya	√	√			√	3
18	Ayuni Kamalia		√	√	√	√	4
19	Putri Rahmadani	√	√		√		3
20	Gita Garnisa	√		√			2
21	Dennisa Efendi		√	√	√	√	4
22	Aulia Firanti		√	√	√	√	4
23	Intan Pratiwi	√		√		√	3
24	Pudja arianto	√		√	√	√	4
25	Putri Adan dewi	√	√	√	√		4
26	Vita Septani	√	√		√	√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		19	19	18	19	19	94
PORSENTASE		73%	73%	69%	73%	73%	72,30%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.

5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacaan Shalatnya sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus kedua yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama telah mencapai klasifikasi “Tinggi” terletak antara rank 66 – 97,5.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu 94 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari 5 indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada klasifikasi tinggi telah mencapai 72,30% ($94 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 26 \text{ orang siswa} = 72,30$). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar dilakukan oleh 18 orang siswa atau 69% dari seluruh siswa.
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.

5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacaan Shalatnya sudah benar dilakukan oleh 19 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus ke II yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Action Learning* yang telah dilaksanakan pada siklus kedua telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran seperti uraian berikut :

1. Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 6 aktivitas telah dilakukan dengan sempurna bahkan 2 aktivitas telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.
2. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus kedua tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” dan terletak antara rank 66 – 97,5. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar telah mencapai 72,30% dari seluruh siswa.

Berdasarkan uraian refleksi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus ke II diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan metode *action learning* telah berjalan seperti harapan, baik aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa. Dengan

berjalanya proses pembelajaran seperti harapan dalam penelitian ini, maka dengan sendirinya motivasi belajar siswa juga meningkat yang berada pada klasifikasi “Tinggi” dan telah mencapai 72, 30% dari seluruh siswa.

Memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa tersebut, ternyata pada siklus ke II yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriteria Indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tindakan pada siklus pertama, hasil yang diperoleh dari aktivitas guru, tingkat motivasi belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan pada penelitian ini. Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode action learning belum seperti harapan dalam penelitian ini.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama terhadap aktivitas yang dilakukan guru disebabkan oleh belum terbiasanya guru selama ini dalam menggunakan metode action learning, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus pertama untuk aktivitas yang dilakukan guru belum seperti harapan pada penelitian ini. Kelemahan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut dengan secara langsung mempengaruhi aktivitas tingkat motivasi belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh skor 65. Dengan memperhatikan skor yang diperoleh dari observasi motivasi belajar siswa tersebut maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa “rendah” dan terletak

antara rank 32,6 – 65. Sedangkan persentasenya hanya mencapai 50% dan belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru pada siklus II ini telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya, dan telah seperti harapan dalam penelitian ini.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru tersebut maka aktivitas siswa juga meningkat, skor yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa yaitu 94 maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa "Tinggi" dan berada pada rank 66 – 97,5. Dengan memperhatikan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi siswa pada siklus kedua menunjukkan telah tercapainya indikator yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, dan persentasenya telah mencapai 72,30%. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8.4
PERBANDINGAN INDIKATOR MOTIVASI SISWA

NO	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II		PENINGKATAN
		JUMLAH SISWA YANG AKTIF	%	JUMLAH SISWA YANG AKTIF	%	
1	INDIKATOR 1	11	42,30%	19	73 %	Meningkat
2	INDIKATOR 2	13	50 %	19	73 %	Meningkat
3	INDIKATOR 3	14	53,84%	18	69,23%	Meningkat
4	INDIKATOR 4	13	50%	19	73 %	Meningkat
5	INDIKATOR 5	14	53,84%	19	73 %	Meningkat
JUMLAH		65	50%	94	72,30%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke II. Dengan penggunaan metode *action learning* secara benar sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut.

Penggunaan metode *action learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam pada materi bacaan Shalat siswa kelas II SD Negeri 006 Padang Bulan Kecamatan Senapelan, Pekanbaru.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode *action learning* yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran dan seperti harapan dalam penelitian ini, sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *action learning* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Agar pelaksanaan penggunaan metode *action learning* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Dalam penggunaan metode *action learning* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran agama Islam dapat digunakan metode *action learning*
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.
- d. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Gimin & Gani haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru : Cindikia Insani, 2008
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Mel Silberman, *Active Learning*, Boston, AS, yapendis, 2002.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006).
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007
- S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta. 1992.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Propesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Wardani, *Teknik Menulis Karya ilmiah*. Universitas terbuka. Jakarta, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 1985
- Winata Putra, *Startegi Belajar Mengajar*, Depertemen Pendidikan dan KebudayaanProyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta.1997

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.4 Data Keadaan Guru SDN 006 Padang Bulan.....	26
2.4 Nama-nama Siswa Kelas II SDN 006 Padang Bulan.....	27
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 006 Padang Bulan.....	28
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	33
5.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	35
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	42
7.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	45
8.4 Perbandingan Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	50

LAMPIRAN : 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)**

Nama Sekolah	: SDN 006 Padang Bulan
Mata Pelajaran	: Agama Islam
Kelas/Semeter	: II/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menghafal Bacaan Shalat

Kompetensi Dasar : Melafalkan bacaan shalat dengan benar
Menghafal bacaan shalat dengan benar

Indikator :

- Melafalkan bacaan shalat dengan benar

I. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat melafalkan bacaan shalat dengan benar

II. Materi Pelajaran : Bacaan shalat wajib

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan awal

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti

- Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat.
- Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) tentang bacaan shalat.
- Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam membaca bacaan shalat.
- Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan yang mereka telah baca.
- Kelas kemudian mendiskusikannya.

- Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan).

Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (bacaan shalat wajib)

V. Alat, Bahan dan Sumber

- Buku Pendidikan Agama Islam
 - Maulana Hidayat
 - Raipuddin Ahmadi
- Buku Senang Belajar Agama Islam
 - M. Masrun Dkk
- Media Strip Story (bacaan shalat wajib)

VI. Penilaian

- Tes lisan

**Mengetahui kepala Sekolah
SDN 006 Padang Bulan**

**Guru Agama Islam
Mahasiswa**

**Bakhtiar Rasyid, S. Ag
Nip. 130 766 420**

**Wirdatul Husnah
Nim. 1071100126**

LAMPIRAN : 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 2)**

Nama Sekolah	: SDN 006 Padang Bulan
Mata Pelajaran	: Agama Islam
Kelas/Semeter	: II/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menghafal Bacaan Shalat

Kompetensi Dasar : Melafalkan bacaan shalat dengan benar
Menghafal bacaan shalat dengan benar

Indikator :

- Melafalkan bacaan shalat dengan benar

I. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat melafalkan bacaan shalat dengan benar

II. Materi Pelajaran : Bacaan shalat wajib

III. Metode Pembelajaran

3. Ceramah
4. Demonstrasi

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan awal

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti

- Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat.
- Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) tentang bacaan shalat.
- Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam membaca bacaan shalat.
- Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan yang mereka telah baca.
- Kelas kemudian mendiskusikannya.

- Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan).

Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (bacaan shalat wajib)

V. Alat, Bahan dan Sumber

- Buku Pendidikan Agama Islam
 - Maulana Hidayat
 - Raipuddin Ahmadi
- Buku Senang Belajar Agama Islam
 - M. Masrun Dkk
- Media Strip Story (bacaan shalat wajib)

VI. Penilaian

- Tes lisan

**Mengetahui kepala Sekolah
SDN 006 Padang Bulan**

**Guru Agama Islam
Mahasiswa**

**Bakhtiar Rasyid, S. Ag
Nip. 130 766 420**

**Wirdatul Husnah
Nim. 1071100126**

Lampiran : 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Berilah tanda ceklis bila guru melakukan hal yang sesuai

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas				√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)				√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan				√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas			√		
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya			√		
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas			√		
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya			√		
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan			√		

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna

S : Sempurna

CS : Cukup Sempurna

KS : Kurang Sempurna

OBSERVER

Lampiran : 4

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Adityia Prima Putra	√		√		√	3
2	Aditya Agusti		√			√	2
3	Bayu Pratama		√		√		2
4	Dani Firmansyah	√		√		√	3
5	Dicky Wahyuni		√	√	√		3
6	Fandi Agusti	√		√		√	3
7	Herry Firmansyah			√		√	2
8	Harya Kamandanu	√	√		√		3
9	M. Irfan Rezky		√		√	√	3
10	Tio Maulana			√		√	2
11	Gusti Randa	√	√		√		3
12	Siti Nurhasanah			√		√	2
13	Redha Gusnita		√		√		2
14	Putri Khairani	√		√			2
15	Nuraysiyah Arini		√		√		2
16	Della fadilla	√				√	2
17	Cindy Afisya		√	√			2
18	Ayuni Kamalia	√			√	√	3
19	Putri Rahmadani		√		√		2
20	Gita Garnisa	√		√			2
21	Dennisa Efendi				√	√	2
22	Aulia Firanti		√	√		√	3
23	Intan Pratiwi	√		√		√	3
24	Pudja arianto	√		√	√		3
25	Putri Adan dewi		√	√	√		3
26	Vita Septani		√		√	√	3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		11	13	14	13	14	65

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan shalat wajib.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan shalat wajib.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan shalat wajibnya sudah benar.

OBSERVER

LAMPIRAN : 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)**

Nama Sekolah	: SDN 006 Padang Bulan
Mata Pelajaran	: Agama Islam
Kelas/Semeter	: II/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menghafal Bacaan Shalat

Kompetensi Dasar : Melafalkan bacaan shalat dengan benar

Menghafal bacaan shalat dengan benar

Indikator :

- Menghafal bacaan shalat wajib dengan benar

I. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menghafal bacaan shalat dengan benar

II. Materi Pelajaran : Bacaan shalat wajib

III. Metode Pembelajaran

1. Action Learning (Belajar dengan melakukan)

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan awal

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegitan Inti

- Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang hafalan bacaan shalat.
- Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) tentang menghafal bacaan shalat.
- Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam menghafal bacaan shalat.
- Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang hafalan yang telah mereka hafal.
- Kelas kemudian mendiskusikannya bacaan shalat yang telah mereka hafal.
- Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan

Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (bacaan shalat wajib)

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Buku Pendidikan Agama Islam
 - Maulana Hidayat
 - Raipuddin Ahmadi
- b. Buku Senang Belajar Agama Islam
 - M. Masrun Dkk
- c. Media Strip Story (bacaan shalat wajib)

VI. Penilaian

- 1. Tes lisan

**Mengetahui kepala Sekolah
SDN 006 Padang Bulan**

**Guru Agama Islam
Mahasiswa**

**Bakhtiar Rasyid, S. Ag
Nip. 130 766 420**

**Wirdatul Husnah
Nim. 1071100126**

LAMPIRAN : 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)**

Nama Sekolah	: SDN 006 Padang Bulan
Mata Pelajaran	: Agama Islam
Kelas/Semeter	: II/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

Standar Kompetensi : Menghafal Bacaan Shalat

Kompetensi Dasar : Melafalkan bacaan shalat dengan benar

Menghafal bacaan shalat dengan benar

Indikator :

- Menghafal bacaan shalat wajib dengan benar

I. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menghafal bacaan shalat dengan benar

II. Materi Pelajaran : Bacaan shalat wajib

III. Metode Pembelajaran

1. Action Learning (Belajar dengan melakukan)

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan awal

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegitan Inti

- Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang hafalan bacaan shalat.
- Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) tentang menghafal bacaan shalat.
- Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam menghafal bacaan shalat.
- Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang hafalan yang telah mereka hafal.
- Kelas kemudian mendiskusikannya bacaan shalat yang telah mereka hafal.
- Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca.
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan

Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (bacaan shalat wajib)

V. Alat, Bahan dan Sumber

- a. Buku Pendidikan Agama Islam
 - Maulana Hidayat
 - Raipuddin Ahmadi
- b. Buku Senang Belajar Agama Islam
 - M. Masrun Dkk
- c. Media Strip Story (bacaan shalat wajib)

VI. Penilaian

- 1. Tes lisan

**Mengetahui kepala Sekolah
SDN 006 Padang Bulan**

**Guru Agama Islam
Mahasiswa**

**Bakhtiar Rasyid, S. Ag
Nip. 130 766 420**

**Wirdatul Husnah
Nim. 1071100126**

Lampiran : 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Berilah tanda ceklis bila guru melakukan hal yang sesuai

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas		√			
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)		√			
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan		√			
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas	√				
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya		√			
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas	√				
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya		√			
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan		√			

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna

S : Sempurna

CS : Cukup Sempurna

KS : Kurang Sempurna

OBSERVER

Lampiran : 8

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Adityia Prima Putra	√	√	√		√	4
2	Aditya Agusti	√		√	√	√	4
3	Bayu Pratama	√	√	√	√		4
4	Dani Firmansyah		√		√	√	3
5	Dicky Wahyuni	√		√	√	√	4
6	Fandi Agusti	√	√	√		√	4
7	Herry Firmansyah		√	√	√	√	4
8	Harya Kamandanu	√	√		√		3
9	M. Irfan Rezky		√	√	√	√	4
10	Tio Maulana	√		√	√	√	4
11	Gusti Randa	√	√		√	√	4
12	Siti Nurhasanah			√	√	√	3
13	Redha Gusnita	√	√	√	√	√	4
14	Putri Khairani	√		√			2
15	Nuraysiyah Arini	√	√		√		3
16	Della fadilla	√	√			√	3
17	Cindy Afisya	√	√			√	3
18	Ayuni Kamalia		√	√	√	√	4
19	Putri Rahmadani	√	√		√		3
20	Gita Garnisa	√		√			2
21	Dennisa Efendi		√	√	√	√	4
22	Aulia Firanti		√	√	√	√	4
23	Intan Pratiwi	√		√		√	3
24	Pudja arianto	√		√	√	√	4
25	Putri Adan dewi	√	√	√	√		4
26	Vita Septani	√	√		√	√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		19	19	18	19	19	94

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan shalat wajib.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan shalat wajib.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan shalat wajibnya sudah benar.

OBSERVER